

SKRIPSI

**TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI
SAWIT SWADAYA DI KECAMATAN TEBAS**

Oleh :

Guntur Aldi Gunawan

NIM C1022151046



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

SKRIPSI

**TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI
SAWIT SWADAYA DI KECAMATAN TEBAS**

Oleh:

**Guntur Aldi Gunawan
NIM C1022151046**

**Skripsi Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

**PENGARUH HARGA SAWIT TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI
SAWIT SWADAYA DI KECAMATAN TEBAS**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada:

**Guntur Aldi Gunawan
NIM C1022151046**

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Dan Lulus Ujian Skirpsi
Pada Tanggal: 29 Juli 2022, Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 4862/UN22.3/TD.06/2022 Tanggal 15 Juli 2022**

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama



**Dra. Marisi Aritonang, MMA
NIP. 195910301991012001**

Pembimbing Kedua



**Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si
NIP. 198507012010122007**

Penguji Pertama



**Dr. Ir. Adi Suyatno, MP
NIP. 196306251991031001**

Penguji Kedua



**Anita Suharyani, SP, MP
NIP. 199001302015042001**

Disahkan Oleh:

**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura**



**Prof. Dr. H. H. Denah Suswati, MP, IPU
NIP. 196505301989032001**

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit Swadaya Di Kecamatan Tebas”, adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka

Pontianak, Mei 2023

Penulis,

Guntur Aldi Gunawan

NIM C1022151046

MOTTO

“Suskes berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat”

-Abraham Lincoln-

RIWAYAT HIDUP

Guntur Aldi Gunawan adalah nama penulis skripsi ini. Lahir di Dusun Nyayat pada tanggal 25 Agustus 1996. Penulis anak dari pasangan Bapak Leonardus dan Ibu Irah Wati. Penulis pertama kali masuk pendidikan di SD Negeri 33 Begatuk. Setelah tamat SD penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 05 Satap Begatuk, lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Yos Soedarso Tebas dan lulus pada tahun 2015. Hingga akhirnya pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Tanjungpura Pontianak Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Dengan ketekunan, motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit Swadaya Di Kecamatan Tebas”.

RINGKASAN SKRIPSI

Tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak berkembangnya perkebunan di daerah, khususnya kelapa sawit dan karet. Aktivitas pembangunan perkebunan kelapa sawit yang melibatkan banyak tenaga kerja dan investasi yang relatif besar, diperkirakan secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi di pedesaan, menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja serta lapangan berusaha. Di Tebas Kalimantan Barat, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan, tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Menganalisis tingkat kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Tebas termasuk sebagai petani yang sejahtera menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu Indikator tingkat kesejahteraan dilihat dari tahapan-tahapan tingkat kesejahteraan yang dibuat oleh BKKBN (2019). Dalam teknik analisis data ini dibantu dengan tabel frekuensi dan perhitungan persentase sehingga dapat ditarik kesimpulan tingkat kesejahteraan keluarga petani sawit swadaya di Kecamatan Tebas.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga petani sawit di desa maribas dan seret ayon masuk kedalam kategori rendah, karena dari hasil temuan masih ada keluarga petani sawit di desa maribas dan seret ayon yang masih menjadi keluarga pra sejahtera (KPS), sementara keluarga yang mendominasi di desa maribas dan seret ayon berada pada tingkat kesejahteraan KS I. Petani sawit di desa maribas dan seret ayon belum bisa naik dari tingkat kesejahteraan keluarga yang saat ini karena ada indikator keluarga sejahtera yang tidak bisa mereka penuhi. Untuk keluarga pra sejahtera dan KS I belum bisa mencapai tingkat kesejahteraan selanjutnya paling banyak karena indikator Keluarga Berencana yang belum bisa terpenuhi. Untuk keluarga KS II belum bisa menjadi keluarga KS III paling banyak karena indikator Interaksi dalam Keluarga yang belum bisa terpenuhi, sedangkan keluarga KS III belum bisa menjadi keluarga KS III Plus paling banyak karena indikator peran dalam masyarakat yang belum bisa terpenuhi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karna rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit Swadaya di Kecamatan Tebas”**. ini dapat diselesaikan dengan baik. Proses penyusunan proposal penelitian ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M. P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae, M. P. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Maswadi, S.P, M.Sc selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Dra. Marisi Aritonang, MMA Selaku Dosen Pembimbing Pertama.
5. Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Kedua.
6. Dr. Ir. Adi Suyatno, MP selaku Penguji Pertama.
7. Anita Suharyani, SP., MP selaku Dosen penguji Kedua.
8. Seluruh Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberi ilmu dan motivasi kepada penulis selama masa kuliah.
9. Seluruh staf Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan seluruh karyawan akademik Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang sudah membantu melancarkan segala urusan penulis.
10. Kepada Bapak dan Ibu saya beserta keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral dan moril serta doa yang tidak henti- hentinya diberikan kepada penulis.
11. Semua teman-teman angkatan 2015 Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
12. Semua teman-teman Agribisnis PPAPK angkatan 2015 atas bantuan kepada penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan mengingat kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini

sehingga diharapkan dalam penulisan-penulisan selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, Mei 2023

Penulis

Guntur Aldi Gunawan

NIM C1022151046

DAFTAR ISI

RINGKASAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori.....	4
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Tempat dan Waktu Penelitian	20
B. Metode Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel.....	20
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	22
F. Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	25
B. Karakteristik Responden	26
C. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Maribas dan Desa Seret Ayon	27
D. Distribusi Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan.....	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN.....	8
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. Kualifikasi dan Pengkategorian Variabel Penelitian.....	23
Tabel 4. Letak Geografis Kabupaten Sambas Secara Administratif	25
Tabel 5. Karakteristik Responden.....	26
Tabel 6. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pra Sejahtera.....	27
Tabel 7. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Sejahtera I.....	28
Tabel 8. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Sejahtera II	29
Tabel 9. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Sejahtera III	30
Tabel 10. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Sejahtera III Plus	31
Tabel 11. Distribusi Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Tahapan Kesejahteraan Keluarga	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 2. Pembagian Wilayah Sambas Berdasarkan Kecamatan	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	38
Lampiran 2. Tabel Output SPSS	41
Lampiran 3. Dokumentasi.....	43
Lampiran 4. Tabulasi Data Responden	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Indonesia dapat dilakukan sesuai dengan kondisi masyarakat dan sumber daya alam yang ada, dengan arah kebijaksanaan ekonomi nasional Indonesia yang ditujukan kepada sektor-sektor yang berhubungan dengan kepentingan rakyat banyak. Selanjutnya pemikiran seperti ini perlu dikaitkan dengan potensi dan kapasitas rakyat yang ada serta disesuaikan dengan sumber daya alam yang ada di Indonesia (*indownment factor*). Jika pembangunan ekonomi di Indonesia didasarkan kepada pemikiran-pemikiran tersebut, maka penunjuk sektor pertanian dan industrialisasi pertanian sebagai pilihan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional Indonesia merupakan langkah yang dinilai sangat tepat (Adrianto, 2014).

Tingkat kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat pedesaan telah membawa dampak berkembangnya perkebunan di daerah, khususnya kelapa sawit dan karet. Aktivitas pembangunan perkebunan kelapa sawit yang melibatkan banyak tenaga kerja dan investasi yang relatif besar, diperkirakan secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi di pedesaan, menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja serta lapangan berusaha.

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian ini selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Adapun salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi subsektor pertanian ini adalah dengan produksi tanaman perkebunan (Soekanda, 2001).

Pendapatan adalah salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat. Setiap orang berkeinginan untuk hidup sejahtera, untuk berbagai kriteria digunakan untuk mengukur kesejahteraan. Secara mikro kesejahteraan rumah tangga dapat didekati dengan hukum Engel, yang mengatakan pangsa pengeluaran makanan terhadap pengeluaran rumah tangga akan semakin berkurang dengan pendapatan yang meningkat. Lebih lanjut dalam keadaan harga barang dan selera masyarakat tetap maka

peningkatan pendapatan menunjukkan peningkatan kesejahteraan (Nicholson, 2002). Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik atau suatu kondisi dimana orang-orang dalam keadaan makmur, sehat dan damai. Sejahtera juga mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari berbagai gangguan. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwa keadaan sejahtera, yaitu suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, baik material maupun spiritual, yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin. Kesejahteraan terhadap suatu usaha yang dimiliki tidak lepas dari pendapatan yang akan diperoleh. Bentuk pendapatan yang diperoleh dari sektor perkebunan seperti kelapa sawit ini adalah dengan adanya harga.

Fluktuasi harga buah kelapa sawit menyebabkan petani kelapa sawit di Kalimantan Barat berada dalam kondisi dilematis untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sistem perkebunan pada masyarakat agraris merupakan bagian dari sistem perekonomian pertanian tradisional. Sistem kebun merupakan bentuk usaha kecil yang dikelola oleh rakyat. Dalam struktur ekonomi pertanian tradisional, usaha kebun sering merupakan usaha tambahan atau pelengkap dari kegiatan pertanian sehingga sistem kebun merupakan sistem pertanian yang tidak pasti modal, karena lahan yang digunakan terbatas serta sumber tenaga kerja berasal dari anggota keluarga. Di Tebas Kalimantan Barat, sistem kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan, tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tebas merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Kabupaten Sambas terletak diantara $0^{\circ}57'29,8$ dan $2^{\circ}04'53,1^{\circ}$ Lintang Utara serta $108^{\circ}54'17,0^{\circ}$ dan $109^{\circ}45'7,56$ Bujur Timur dengan jumlah penduduk 64.200 jiwa dengan luas wilayah. Pembahasan di atas menggambarkan jika harga sawit meningkat maka pendapatan seseorang juga akan meningkat dan berdampak pada kesejahteraannya. Sebaliknya jika harga sawit menurun maka pendapatan seseorang juga akan menurun dan berdampak pada kesejahteraannya pula. Kecamatan Tebas memiliki luas wilayah 39.564 Ha, penggunaan lahan terbesar untuk perkebunan yaitu 11.385 Ha atau 28,7% dari luas wilayah kecamatan. Perkebunan didominasi oleh komoditas kelapa sawit. Kecamatan Tebas merupakan kecamatan yang memiliki 23 desa salah satunya adalah Seret Ayon

dan Maribas. Masyarakat desa Seret Ayon dan Maribas menjadikan usaha tani kelapa sawit swadaya sebagai mata pencarian utama, luas areal perkebunan sawit di Kecamatan Tebas menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas tahun 2019 di Kecamatan Tebas memiliki luas lahan perkebunan sawit sebesar 9,820 ha dengan jumlah produksi 10,002 ton/tahun dengan nilai produktivitas 1,12% pertahun, pada tahun 2020 luas lahan untuk perkebunan sawit sedikit bertambah yaitu 10,254 ha dengan jumlah produksi 11,520 ton/tahun dengan nilai produktivitas 1,12 % per tahunan tahun 2021 adalah 12,052 ha dan jumlah produksi kelapa sawit pada tahun 2021 adalah 19,628 ton/tahun dengan produktivitas tahun 2021 adalah 1,62% pertahunnya. Pendapatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan didapatkan dari selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi pendapatan yang didapat, sehingga tingkat kesejahteraan juga meningkat dan sebaliknya semakin tinggi biaya yang dikeluarkan semakin rendah pendapatan yang didapat dan tingkat kesejahteraan juga menurun. Kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari proses pembangunan suatu daerah. Pendapatan menjadi salah satu indikator tercapainya kesejahteraan disuatu rumah tangga. Penelitian ini mencoba menganalisis tentang keterkaitan pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sawit swadaya. Berdasarkan uraian diatas maka akan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Sawit Swadaya di Kecamatan Tebas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat kesejahteraan petani sawit swadaya Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Menganalisis tingkat kesejahteraan Petani Sawit di Kecamatan Tebas termasuk sebagai petani yang sejahtera.